

KONSTRUKSI KANDANG SAPI POTONG BRAHMAN CROSS DI PT INDO PRIMA BEEF I DESA ADI JAYA, KECAMATAN TERBANGGI BESAR, LAMPUNG TENGAH

Construction Of Brahman Cross Beef Cattle at PT Indo Prima Beef I Adi Jaya Village, Terbanggi Besar District, Lampung Central

Denta Triyani¹, Cintia Agustin Patria^{1*}, Imelda Panjaitan¹

¹Agribisnis Peternakan, Peternakan, Politeknik Negeri Lampung

*Email korespondensi: cintiaagustin@polinela.ac.id

Abstrak: *The purpose of preparing this Final Project, namely to find out about the construction of Brahman cross beef cattle pens. In taking this Final Project, the method used is observation, measuring cages, interviews and direct discussions with supervisors field and head of the stable, as well as literature studies. Based on the results and discussion It can be concluded that the construction of the cage serves to facilitate maintenance cattle, livestock protection from extreme weather of rain and heat, resting place for livestock, protecting livestock from theft. Whole cage construction brahman cross beef cattle at PT Indo Prima Beef I, Adi Jaya Village, District Tebanggi Besar has been made functional in every part.*

Keywords: *Stables, Construction, Bramhan Cross Beef Cattle*

Diterima : 14 Mei 2024, **Disetujui:** 16 Juni 2024

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021) Penyediaan sapi potong dan daging sapi didalam negeri pada tahun 2019 tercatat sebanyak 16.930.025 ton, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebanyak 17.440.393 ton, pada tahun 2021 sebanyak 17.977.214 ton, dan terus mengalami peningkatan sampai tahun 2022 sebanyak 18.618.148 ton. Salah satu jenis sapi potong yang dapat di kembangkan adalah jenis sapi brahman cross (BX) yang memiliki karkas lebih tinggi dibandingkan jenis sapi lokal di Indonesia, tahan terhadap iklim tropis, memiliki daya tahan tubuh yang tinggi dan kualitas daging yang baik. Perkandangan merupakan salah satu faktor untuk membangun suatu usaha peternakan, karena kandang merupakan tempat hidup ternak dan kesejahteraan ternak. Oleh karena itu, dalam proses pembuatan kandang yang perlu diperhatikan yaitu, faktor teknis (desain, konstruksi, populasi dan bangsa sapi, serta kualitas bahan bangunan), faktor lingkungan (kondisi iklim, ketinggian, jarak kepermukiman penduduk, sumber air, serta pengolahan limbah), dan faktor ekonomis (bahan kandang mudah didapat dan relative murah). Konstruksi kandang yang tidak sesuai dengan persyaratan kandang dapat mengganggu produktivitas ternak dan kurang efisiennya penggunaan tenaga kerja berdampak terhadap lingkungan sekitarnya. Menurut Zaenal dan khairil (2020), Kandang harus dibuat dan dirancang untuk memenuhi persyaratan serta mudah di kontrol peternak, agar dapat meningkatkan pemeliharaan, kenyamanan terhadap ternak, dan tidak menimbulkan polusi.

METODE PELAKSANAAN

Pengambilan data di PT Indo Prima Beef I Desa Adi Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Lampung Tengah. Alat yang digunakan selama pengambilan yaitu meteran, buku, *Ballpoint*, *hand phone* dan laptop. Bahan yang digunakan yaitu atap kandang, lorong kandang, kerangka kandang, lantai kandang, tempat pakan dan minum (palungan), pagar kandang dan jarak antara kandang (gang). Metode ini menggunakan cara sebagai berikut: Obsevasi lapangan atau melihat secara

langsung konstruksi kandang sapi potong mengukur kandang sapi potong wawancara dan diskusi yaitu melakukan komunikasi dan berinteraksi secara langsung dengan karyawan, pembimbing lapangan, dan manager studi literatur yaitu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan sumber yang berhubungan dengan konstruksi kandang sapi potong. Pengamatan konstruksi kandang di PT Indo Prima Beef I meliputi: Atap Kandang, Kerangka Atap Kandang, Lorong Kandang, Tempat pakan dan minum (palungan), Lantai kandang, Pagar kandang, Jarak antara kandang (gang).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Atap kandang di PT Indo Prima Beef I menggunakan model atap gable dan berbahan asbes. Atap kandang PT Indo Prima Beef I dapat dilihat pada (Gambar 1). Pemilihan jenis bahan asbes pada atap kandang di perusahaan ini dikarenakan memiliki nilai ekonomis tinggi, efisien dan mudah didapat. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat (Sugeng, 2012).



Gambar 1. Atap Kandang

Kerangka Atap Kandang adalah bangunan yang memiliki bentang kuda-kuda panjang yang kuat untuk menopang bagian atap kandang dan seluruh bangunan kandang serta dapat menahan dari benturan ternak, hal ini sesuai dengan kegunaannya maka dibutuhkan bahan yang berkualitas dan kokoh dapat berupa bambu, beton, kayu balok. Untuk kandang yang berada dekat pantai dapat digunakan bahan yang tidak mudah rusak bila terkena uap air asin, yaitu dapat berupa dari bahan bambu dan kayu balok (Teguh Prasetyo, 2017). Gambar Kerangka Atap kandang dapat dilihat pada (Gambar 2).



Gambar 2. Kerangka Atap Kandang

Lorong kandang adalah jalan yang terletak diantara dua kandang agar memudahkan akses pemberian pakan. Lorong kandang PT Indo Prima Beef I terletak ditengah-tengah kandang stall ganda head to head agar mempermudah untuk pengecekan kesehatan ternak dari bagian depan. Jarak lorong antar palungan berkisar 1-2. Lorong kandang PT Indo Prima Beef I dapat dilihat pada (Gambar 3).



Gambar 3. Lorong Kandang

Tempat pakan di PT Indo Prima Beef I memiliki lebar 73 cm, kedalaman 40 cm, panjang 50 meter, tinggi bagian depan menghadap lorong 70 cm dan tinggi bagian belakang 60 cm. Tinggi palung pakan bagian depan dibuat lebih tinggi dari pada bagian belakang tujuan guna mencegah pakan berceceran dan tumpah, pada tinggi bagian belakang dibuat sedikit rendah agar memudahkan akses sapi saat makan. Besi penahan yang berada di atas palungan pakan dengan ukuran panjang 50 meter dan lebar 50 cm. Gambar Tempat pakan dapat di lihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Tempat Pakan

Tempat minum terpisah oleh sekat tebal 10-15 cm, tujuannya agar mencegah penyebaran penyakit (Rianto dan Purbowati, 2011). Tempat minum di PT Indo Prima Beef I terpisahkan dari tempat pakan yaitu terletak di perbatasan antar pen atau dipertengahan kandang yang bertujuan untuk memudahkan akses dari dua sisi. Hal ini mencegah terjadinya kontaminasi atau pencampuran pakan dan tempat minum dan mencegah pakan tercampur air yang akan mengakibatkan pakan lembab jika tempat pakan dan minum saling berdekatan. Tempat minum memiliki panjang 3,9 meter, lebar 2,58 meter, tinggi 1,73 meter, dan kedalaman 70 cm. Secara umum tempat pakan dan minum di PT Indo Prima Beef I sudah mengikuti pendapat (Sofia dan Purnama, 2017) Tempat minum dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Tempat Minum

Lantai kandang harus kuat dan tempat bagian dasar kandang yang berfungsi untuk memijakan kaki ternak sapi, serta untuk tempat beristirahat setiap saat. Lantai kandang di PT Indo Prima Beef I terbuat dari beton dan bergaris-garis guna untuk mencegah ternak terpeleset saat di kandang dapat dilihat pada Gambar 6. Kemiringan lantai kandang PT Indo Prima Beef I yaitu 2% guna memudahkan untuk memudahkan feses, urin dan air hujan mengalir agar lantai tidak licin dan lembab juga guna untuk mempermudah saat proses penimpalan feses yang di lakukan oleh pekerja. Hal ini sesuai dengan pendapat (Nurhayati *et, al.*, 2015), yaitu kemiringan lantai tidak boleh lebih dari 5% yang artinya perbedaan antara lantai depan dengan lantai belakang pada setiap panjang lantai permeter tidak boleh lebih dari 5 cm. Jarak antar garis lantai berkisaran 6 cm dan kedalaman garis-garis lantai kandang di PT Indo Prima Beef I 2-3 cm.



Gambar 6.. Lantai Kandang

Pagar kandang terbuat dari bahan yang mudah dicari dan ekonomis yaitu kayu, bambu, pipa besi, dan tembok batako yang dibuat lebih tinggi dari ternak ketika berdiri bertujuan agar ternak tidak keluar dari kandang dan melompati pagar. Tinggi pagar kandang minimal 1,5 meter dapat dilihat pada Gambar 7. Untuk dataran rendah yang memiliki suhu panas yang tinggi dan angin yang kurang, pagar kandang dibuat dari bahan pipa besi yang terbuka agar sirkulasi udara dapat keluar masuk didalam kandang bertujuan untuk menciptakan kenyamanan pada ternak. Maka dari itu bahan dapat terbuat dari kayu, bambu, dan pipa besi dengan jarak antara sekat berkisar 50-60 cm. Pada dataran tinggi yang memiliki udara yang dingin atau daerah pinggir pantai yang memiliki udara yang sangat kencang, maka pagar kandang harus terbuat dari tertutup atau bahkan rapat (Adi Wicaksono, 2021).



Gambar 7. Pagar Kandang

Jarak Antar Kandang (gang) adalah Gang yang melintang dibuat sejajar dengan ternak sapi bertujuan untuk mempermudah membersihkan kotoran dan mempermudah pengontrolan sapi sakit dari bagian belakang agar tidak mengganggu kenyamanan ternak sapi. Jarak antara gang kandang dengan kandang Di PT Indo Prima Beef I ukuranya berkisaran 1-2 meter dapat dilihat pada Gambar 8. dan lantai gang dibuat kasar agar tidak licin karena dapat membahayakan pekerja. Pembuatan

selokan di tengah gang bertujuan untuk pembuangan feses langsung kepenampungan limbah feses dan mempermudah dalam pembersihan feses didalam kandang (Bakri dan Saparinto, 2015).



Gambar 8. Jarak Antara Kandang

KESIMPULAN

Seluruh konstruksi kandang sapi potong brahman cross di PT Indo Prima Beef I Desa Adi jaya, Kecamatan Tebanggi Besar sudah dibuat sesuai fungsional disetiap bagiannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Pemimpin PT Indo Prima Beef I yang telah bersedia bekerja sama dengan Program studi Produksi Ternak dalam memberikan fasilitas dan izin Praktek Kerja Lapang mahasiswa Program Studi Poduksi Ternak Politeknik Negeri Lampung.

REFERENSI

- Adi Wicaksono, 2021. "Manajemen Perkandangan Sapi Potong di PT Indo Prima Beef Lampung Tengah". (Laporan Praktik Umum) Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Albianto, L., dan Sambodho, P. 2016. Manajemen Perkandangan Sapi perah Pada Cv. Capita Farm Di Desa Sumogawe, Kecamatan Getasan, Semarang (*Doctoral Dissertation, Fakultas Peternakan Dan Pertanian Undip*).
- Badan Pusat Statistik. 2021. Populasi Sapi Potong menurut Provinsi (Ekor), 2019-2022. (<https://www.bps.go.id/indicator/24/469/1/populasi-sapi-potong-menurut-provinsi.html>) diakses pada 23 Juni 2023.
- Bakri, C. dan C. Saparinto. 2015. Sukses Bisnis Beternak Sapi Perah. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Emil Salim. 2013. Sukses Bisnis dan Beternak Sapi Potong. *Lily Publisher*. Edisi 1 Yogyakarta.
- Khrishadi, R. 2013. Kontruksi Kandang Sapi. Tersedia: (<http://ripk78.blogspot.com/2013/06/pada-posting-terdahulu-sudah-dijelaskan.html>) diakses 23 Juni 2023.
- Kuswati, Kusmartono., Susilawati, T., Rosyidi, D., dan Agus, A. 2014. *Carcas characteristics of Brahman Crossbreed cattle in Indonesia feedlot. J. Agricultural and Veterinary Sciences* (7): 19-24.
- Manix Etwan Manafe. 2019. Merancang Bangunan Kandang Ternak Sapi Potong. Kementerian Pertanian Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sdm Pertanian Balai Besar Pelatihan Peternakan. Kupang Nusa Tenggara Timur.
- Nurhayati, Hidayat, N., dan Afriyansyah, B. 2015. *Kajian Kesejahteraan Sapi Pada Beberapa Peternakan Di Kota Pangkalpinang*. Penelitian. Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi, Universitas Bangka Belitung.
- Rianto, E. dan E. Purbowati. 2011. Panduan Lengkap Sapi Potong. Cetakan Ketiga. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sofia, S. dan P.P. Purnama 2017. Manajemen Perkandangan Sapi Potong di Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Hilir. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Palembang. Vol. 6 No. halaman 12-19.

- Sugeng. 2012. Sistem Manajemen Kandang pada Peternakan Sapi Bali di Cv Ebhal Farm. *Jurnal Peternakan Lokal*. Vol. 2:17.
- Teguh Prasetyo. 2017. *Pusat Pelatihan Peternakan Sapi Potong Di Kabupaten Karanganyar*. Skripsi. Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zaenal dan M, Khairil. 2020. Sistem Manajemen Perkandangan pada Peternakan Sapi Bali. *Jurnal Peternakan Lokal*. Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan. Universitas Muslim Maros. Vol. 2. 1.